

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN SIKAP IBU POST PARTUM DALAM PROSES MENYUSUI DI RUANG BERSALIN RS PANTI WALUYA MALANG

---

Triana Sari<sup>1)</sup>, Sri Mudayatiningsih<sup>2)</sup>, Lasri<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Keberhasilan menyusui dapat dilakukan dengan manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, masa setelah persalinan dan masa menyusui. Tatalaksana untuk menunjang keberhasilan menyusui di tempat bersalin salah satunya adalah menyusui bayi dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui. Penelitian ini menggunakan desain *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 39 orang yang di rawat di ruang bersalin. Jumlah sampel 23 orang ibu post partum normal. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Variabel *independent* pengetahuan tentang manajemen laktasi, variabel *dependent* sikap ibu post partum dalam proses menyusui. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman* dengan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 9 responden memiliki pengetahuan cukup, 8 responden memiliki pengetahuan kurang dan 6 responden memiliki pengetahuan baik. Sebelas responden bersikap *favorable* dan 12 responden bersikap *unfavorable*. Hasil uji statistik didapatkan p-value =0,007 yang artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui di ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang. Perlu tindak lanjut oleh tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang pentingnya manajemen laktasi pada ibu post partum sehingga ASI eksklusif dapat tercapai.

**Kata Kunci :** Manajemen laktasi; pengetahuan; post partum; sikap.

**KNOWLEDGE RELATIONSHIP ABOUT LACTATION MANAGEMENT WITH  
POST PARTUM MOTHER ATTITUDES IN THE LOCAL PROCESS IN THE REST  
ROOM OF PANTI WALUYA MALANG**

**ABSTRACT**

*Successful breastfeeding can be done with lactation management starting during pregnancy, the period after labor and breastfeeding. One way to support the efficacy of breastfeeding at the delivery site is to breastfeed the baby properly. This study aims to determine the relationship between knowledge about lactation management and the attitude of post partum mothers in the breastfeeding process. This study uses a correlational design with a cross sectional approach. Total population of 39 people treated in the delivery room. The total sample of 23 postpartum mothers is normal. Samples were taken by purposive sampling technique. Independent variable knowledge about lactation management, dependent variable post partum mother attitude in breastfeeding process. Data was collected using questionnaires. Data were analyzed using a spearman test with  $\alpha = 0.05$ . The results showed that 9 respondents had sufficient knowledge, 8 respondents had insufficient knowledge and 6 respondents had good knowledge. Eleven respondents were favorable and 12 respondents were unfavorable. The statistical test results obtained  $p$ -value = 0.007 which means that there is a significant relationship between knowledge about lactation management and post partum maternal attitudes in the process of breastfeeding in the Maternity Room at Panti Waluya Hospital Malang. Need to be followed up by health personnel to conduct counseling on the importance of lactation management in post partum mothers so that exclusive breastfeeding can be achieved.*

**Keywords :** *Lactation management; knowledge; post partum; attitude.*

**PENDAHULUAN**

Ibu post partum atau masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum

hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu (Saleha, 2009).

Tugas ibu post partum yang utama adalah menyusui. Menyusui merupakan suatu alamiah, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula.

Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi serta gencarnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI, sehingga memilih susu formula. Hal ini menyebabkan beberapa bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif, sehingga program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal dapat berdampak pada bayi yang tidak mau menyusui pada ibunya, maka diperlukan beberapa promosi kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui (Sunar, 2009).

Selain promosi kesehatan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui perlu adanya manajemen laktasi dengan mengajarkan ibu bagaimana cara menyusui yang benar, langkah-langkah dalam menyusui serta cara pengamatan teknik menyusui. Tetapi tidak semua ibu tau bagaimana manajemen laktasi karena dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Hal ini dapat dilihat di Indonesia presentase pemberian ASI eksklusif masih jauh dari harapan, maka bisa mengancam upaya pemerintah untuk menekan tingkat kematian bayi sesuai tujuan pembangunan milenium (MDGs). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2010, di Indonesia hanya 15,3% anak yang mendapatkan ASI eksklusif. Angka ini masih jauh dibawah angka ASI eksklusif global yang juga rendah, yaitu sebesar 32,6% (Rofiuddin, 2012). Di Jawa Timur masih rendah dan mengalami penurunan setiap waktu.

Berdasarkan data dari kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan

bayi yang mendapat ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2010 sebesar 30,72% dan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebesar 69,28% (Anggraini, 2012). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Malang pun masih sekitar 55,19% dari target 80%. Maka diterbitkannya PP No. 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif. Dengan PP tersebut hak bayi untuk mendapatkan ASI lebih terlindungi dan hak ibu untuk menyusui juga lebih terjamin. PP merupakan salah satu realisasi Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahkan jelas disebutkan dalam UU Kesehatan adanya ancaman pidana bagi setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program ASI eksklusif. (Irawati, 2012).

Hal ini juga tergambar di Kab. RS Panti Waluya pada tahun 2014 dengan fenomena yang didapatkan peneliti pada 2 bulan terakhir mulai bulan Juli sampai bulan Agustus terdapat 48 ibu post partum normal partus baik multi para maupun primi para yang melakukan ASI eksklusif sebanyak 22 orang, yang minta tambahan susu formula sebanyak 26 orang. Berdasarkan fenomena diatas peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara pada ibu post partum normal partus tentang pengetahuan manajemen laktasi dan sikap ibu post partum dalam menyusui pada bulan September 2014 di ruang bersalin RS Panti Waluya Sawahan Malang selama 2 minggu, didapatkan yang melakukan ASI eksklusif

sebanyak 3 orang, yang minta tambahan susu formula sebanyak 6 orang.

Sikap ibu dalam keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan dan pengaruh budaya ibu serta pengaruh orang lain yang dianggap penting (wawan, 2011). Sikap yang banyak mempengaruhi terjadi pada ibu primi para saat menyusui mulai dari ASI tidak keluar dengan lancar, puting payudara luka, hingga bayi rewel karena belum bisa menyusui dengan benar. Hal ini juga dapat terjadi pada ibu multi para yang sudah lama tidak menyusui bayinya yang merasa khawatir bahwa ASI-nya tidak cukup untuk bayinya, padahal tidak ada masalah sama sekali dengan ASI-nya (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui diruang bersalin RS Panti Waluya Sawahan Malang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek. Dengan pendekatan *Cross*

*sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Alimul, 2011). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah:

- 1) Ibu post partum normal partus
- 2) Ibu normal partus yang bersifat kooperatif dengan petugas kesehatan
- 3) Ibu post partum normal partus yang dirawat selama 3 hari
- 4) Bersedia menjadi responden
- 5) Ibu post partum yang bisa membaca dan menulis

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tidak bersedia menjadi responden
- 2) Tidak ada di tempat pada waktu penelitian
- 3) Ibu post partum dengan scio sesaria
- 4) Ibu yang mengalami gangguan psikologis

Instrumen yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu post partum dalam proses menyusui menggunakan kuisisioner. Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah uji *Spearman rho* menggunakan bantuan SPSS for window versi 17 dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), dengan dengan interpretasi apabila nilai  $\alpha < 0,05$  artinya

H<sub>1</sub> diterima yaitu ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Apabila  $\alpha > 0,05$  artinya H<sub>1</sub> ditolak yaitu tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Hidayat, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi data karakteristik responden

Karakteristik	f	(%)
Usia		
18-20 tahun	2	8,7
20-30 tahun	15	65,3
30-40 tahun	5	21,7
40-45 tahun	1	4,3
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	7	30,4
SMA	9	39,1
PT	7	30,4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	14	60,9
PNS	1	4,3
Swasta	8	34,8
Cara mendapatkan informasi		
Media cetak	6	26,1
Media elektronik	11	47,8
Petugas kesehatan	6	26,1
Riwayat menyusui		
Pernah menyusui	10	43,5
Tidak pernah menyusui	13	56,5
Lama hari perawatan		
Hari pertama	14	60,9
Hari kedua	9	39,1

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun (65,3%), hampir setengah dari responden berpendidikan SMA (39,1%), sebagian besar responden

bekerja sebagai ibu rumah tangga (60,9%), hampir setengah dari responden mendapatkan informasi melalui media elektronik (47,8%), sebagian besar responden tidak pernah menyusui (56,5%), dan sebagian besar responden memiliki lama hari perawatan hari pertama (60,9%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi data penelitian

Variabel	f	(%)
Pengetahuan		
Baik	6	26,1
Cukup	9	39,1
Kurang	8	34,8
Sikap		
Positif	11	47,8
Negatif	12	52,2

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan cukup (39,1%) dan sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif (52,2%).

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post partum

Variabel	Sikap		r	p
	unfav.	fav.		
Pengetahuan			0,545	0,007
Baik	0	6		
Cukup	6	3		
Kurang	6	2		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui di ruang Bersalin RS Panti Waluya Malang ( $p=0,007$ ) dengan kekuatan korelasi pada kategori sedang ( $r=0,545$ ).

### **Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang manajemen laktasi didapatkan hasil bahwa dari 23 responden yang diteliti sebanyak 9 responden (39,1%) berpengetahuan cukup, 8 responden (34,8%) berpengetahuan kurang dan 6 responden (26,1%) berpengetahuan baik. Hal ini karena kurangnya pengetahuan yang didapat tentang manajemen laktasi. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan. Sebanyak 9 responden (39,1%) berpengetahuan cukup, Berdasarkan data umum tentang pendidikan yaitu pada tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang didapatkan sebagian besar 9 responden (39,1%) memiliki pendidikan SMA. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar yang berkunjung di Ruang Bersalin RS Panti Waluya adalah berpendidikan SMA. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pula pengetahuannya khususnya tentang manajemen laktasi. Hal ini sesuai dengan Wawan (2011) bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Disamping faktor pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor umur. Hal ini dapat dilihat pada hasil didapatkan bahwa 15 responden (65,3%) berusia 20-30 tahun. Pada umur ini

seseorang berada pada tingkat perkembangan mental yang baik dan pengalaman yang didapat juga banyak. Sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan yang didapat serta yang dimiliki. Sehingga dapat mempengaruhi wawasan dan pengetahuan dalam menerima informasi yang berdampak pada cara penerapan informasi yang diperoleh dan pelaksanaan dari informasi yang didapat. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2011).

Selain tingkat pendidikan dan umur pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat. Pada Tabel didapatkan bahwa 11 responden (47,8%) mendapatkan informasi tentang manajemen laktasi dari media elektronik (Internet, televisi dan radio). Sebanyak 6 responden (26,1%) mendapatkan informasi dari media cetak (majalah, koran dan buku) dan petugas kesehatan. Informasi yang didapat baik media cetak dan petugas kesehatan, media elektronik lebih berperan dalam memberikan informasi karena canggihnya kemajuan teknologi yang dapat diterima oleh lapisan masyarakat, sehingga informasi tentang manajemen laktasi dapat diterima, hal ini sesuai dengan teori Salmon E bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Untuk informasi yang diterima, diperlukan suatu persepsi, yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia

memperoleh pengetahuan baru (Rahmat,2002).

Disamping faktor pendidikan dan umur, pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan yang kurang. Pada Tabel diketahui sebanyak 60,9% (14) responden adalah sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja). Seseorang yang tidak bekerja akan lebih sulit atau sedikit untuk mendapatkan informasi. Sehingga dapat mengurangi wawasan atau informasi dan cara berpikir semakin lambat atau lama, serta pengetahuan yang didapat juga akan sedikit. Hal ini sesuai dengan teori mubarak (2011) yaitu lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan sebaliknya.

Disamping faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi yang didapat pengetahuan juga dapat dipengerahi oleh ibu yang sudah pernah menyusui bayi dan belum pernah menyusui. Pada Tabel 4.5 sebanyak 56,5% (13) responden ibu post partum belum pernah menyusui bayinya dan 43,5% (10) responden ibu post partum sudah pernah menyusui bayinya. Ibu post partum dapat segera menyusui bayinya dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang didapat hal ini sesuai dengan teori Salmon E bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Untuk informasi yang diterima, diperlukan suatu persepsi, yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia

memperoleh pengetahuan baru (Rahmat, 2002). Semakin lama seseorang mengalami sesuatu hal maka pengalamannya akan bertambah karena orang tersebut akan mencari solusi terhadap hal yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2012) yaitu pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu, hal ini diperkuat oleh teori Notoadmodjo (2011) Bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Selain faktor umur, pendidikan, informasi dan pekerjaan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh lama hari perawatan ibu post partum Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar 14 (60,9%) responden ibu post partum pada hari 1. Ibu post partum pada hari pertama lebih banyak yang mempunyai sikap *unfavorable* dibandingkan dengan hari ke 2 hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media masa dan faktor emosional dan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap. Menurut

Wawan (2011) sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional dan seseorang mau menerima stimulus yang diberikan. Selain dipengaruhi oleh sikap dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang menyusui sebagian besar 13 (56,5%) belum pernah menyusui. Ibu post partum yang belum pernah menyusui dikarenakan kurangnya pengetahuan, pengalaman dan informasi yang didapat serta dukungan dari pihak keluarga terutama suami dan motivasi ibu untuk menyusui bayinya juga kurang. Ibu post partum dapat segera menyusui bayinya dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang didapat hal ini sesuai dengan teori Salmon E bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Untuk informasi yang diterima, diperlukan suatu persepsi, yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru (Rahmat, 2002). Semakin lama seseorang mengalami sesuatu hal maka pengalamannya akan bertambah karena orang tersebut akan mencari solusi terhadap hal yang dialaminya.

### **Sikap Ibu Post Partum dalam Proses Menyusui**

Hasil penelitian menunjukkan sikap ibu post partum dalam proses menyusui sebagian besar 11 responden (47,8%) bersikap positif (*favorable*) dan 12 responden (52,2%) bersikap negatif (*Unfavorable*). Sikap ibu post partum

dalam proses menyusui lebih condong bersikap negatif karena dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media masa dan faktor emosional dan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap. Menurut Wawan (2011) sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional dan seseorang mau menerima stimulus yang diberikan. Sikap ibu post partum dapat juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan 9 (39,1%) responden sebagian besar berpendidikan SMA, pendidikan mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi menurut Nursalam (2003).

Selain dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sikap dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan sebagian besar 14 (60,9%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja dan tidak bekerja cara mendapatkan informasi dan menerima informasi sudah berbeda, ibu yang bekerja lebih banyak mendapatkan informasi yang didapat dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang mendapatkan sumber informasi yang terbatas. Sehingga dapat mengurangi wawasan atau informasi dan cara berpikir semakin lambat atau lama, serta pengetahuan yang didapat juga akan sedikit. Hal ini sesuai dengan teori



mubarak (2011) yaitu lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan sebaliknya.

### **Hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui**

Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi spearman rank dengan koefisien ( $r$ ) 0.545 dan  $p$ -value  $0,007 < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui di ruang bersalin RS Panti Waluya Malang. Meskipun demikian hubungan ini belum mencapai target atau belum sesuai dengan harapan karena sikap hampir lebih dari 50% dari total responden bersikap negatif (*unfavorable*), karena dipengaruhi oleh faktor umur dilihat pada Tabel 3 terdapat 65,3% (15) responden berusia 20-30 tahun. Pada umur ini seseorang berada pada tingkat perkembangan mental yang baik dan pengalaman yang didapat juga banyak. Sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan yang didapat serta yang dimiliki. Sehingga dapat mempengaruhi wawasan dan pengetahuan dalam menerima informasi yang berdampak pada cara penerapan informasi yang diperoleh dan pelaksanaan dari informasi yang didapat. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pada Tabel 1 terdapat 30,4% (7) responden berpendidikan SMP. Dengan pendidikan yang minimal seseorang lebih sulit untuk berfikir yang lebih matang, dibandingkan dengan orang yang berpendidikan yang lebih tinggi selain itu cara menyerap sumber informasi yang didapat juga akan berbeda, menurut Wawan (2011) bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.. Hubungan yang baik seharusnya didasarkan pada pengetahuan yang baik oleh pelaku (responden) sehingga membawa dampak sikap yang baik pada responden. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu post partum dalam proses menyusui di ruang bersalin Rumah Sakit Panti Waluya Malang semakin cukup pengetahuannya maka sikap ibu post partum juga semakin kurang baik hal ini dapat dilihat bagaimana ibu dapat menyusui bayinya baik posisi, frekuensi menyusui, reflek hisap bayi, nutrisi ibu, kesehatan dan psikologis ibu dan tidak memberikan makanan prelaktal sehingga manajemen laktasi dapat tercapai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimul, A.Aziz. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggraini. 2012. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. [http:// wik-anggraini](http://wik-anggraini).

- com/2012/09/ Jurnal Penelitian kesehatan diakses tanggal 2 September 2014 .
- Ariyani, vhiena. 2012 *Pengertian Kehamilan dan Tanda-Tanda* <http://vhienaariyani.blogspot.com/2012/09/pengertian-kehamilan-dan-tanda-tanda.html> diakses tgl 19 Desember 2014.
- Attikah, P. 2011. *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Bantul Yogyakarta: Muha Medika.
- Bahiyatun. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Harsonosites. 2014. *Fisiologis Ibu Post Partum Sebagai Khas Pada Wanita Yang Telah Melahirkan*. <http://Harsonosites.com/2014/06/06/Fisiologis-Ibu-Post-Partu/Multiformis> sebagai khas pada wanita yang telah melahirkan diakses tanggal 18 Oktober 2014.
- Irawati. 2012. *Net Susu Formula Usus Bayi* <http://Irawati/2012>. Menyusui. Net/Susu-Formula-Usus-Bayi diakses tanggal 2 September 2014.
- Notoadmodjo. 2011. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Noviemightymax. 2012. *Asi Eksklusif* <http://Noviemightymax.Wordpress.com/2012/01/20/Asi-Eksklusif/> diakses tanggal 19 Agustus 2014.
- Nur Siti. 2011. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrom Pada Ibu Post Partum*. Dalam: Jurnal Penelitian Stikes Jendral Ayani. diakses tanggal 29 Oktober 2014.
- Rofiuddin .2012. *Asi Eksklusif Rendah Tingkat Kematian Anak Tinggi* <http://rofiuddin.Tempo.e/read/news/2012/08/01/Asi-Eksklusif-Rendah-Tingkat-Kematian-Anak-Tinggi>. Diakses tanggal 2 September 2014.
- Saleha, siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sulistiyawati, Ari 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu*. Yogyakarta: Andi.
- Sunar, D. 2009. *ASI Eksklusif*. Bantul Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, Rulina. 2011. *Menejemen Lakatasi cetakan ke-5*. Jakarta: Perinasia.
- Taufan, N. 2012. *ASI dan Tumor Payudara*. Bantul Yogyakarta: Nuha Medika.
- Teguh. 2012. *Menejemen Laktasi* <http://Kesehatanbyteguh.blogspot.com/2012/01/Menejemen-Laktasi.html>. diakses tanggal 1 September 2014.
- Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.